

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Sampah menurut Peraturan Daerah Kota Yogyakarta No.10 Tahun 2012 adalah sisa dari kegiatan sehari-hari yang dihasilkan oleh manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat (Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta, 2012). Kemudian sampah menurut Hadiwiyoto (1983) adalah sisa-sisa dari bahan yang sudah mengalami berbagai perlakuan, baik sudah diambil bagian utamanya, karena pengolahan atau karena sudah tidak ada faedahnya lagi dilihat dari sisi sosial ekonomis yang seperti tidak ada harganya dari sisi lingkungan yang bisa menyebabkan pencemaran terhadap lingkungan hidup. Dalam pendapat lain menurut Manik (2016) sampah adalah benda yang sudah tidak dipakai lagi atau tidak diinginkan lagi dan harus dibuang, yang mana penghasilnya adalah manusia. Sampah saat ini menjadi permasalahan yang perlu perhatian khusus di Indonesia, karena jumlahnya terus meningkat setiap harinya, sehingga perlu cepat diatasi permasalahan ini. Meningkatnya jumlah sampah juga diiringi karena meningkatnya jumlah penduduk.

Daerah Istimewa Yogyakarta menjadi peringkat kedua sebagai penyumbang sampah terbanyak diantara kabupaten/kota lainnya. Jumlah sampah yang dihasilkan Kota Yogyakarta rata-rata per harinya mencapai 270 ton/hari. Dari 270 ton tersebut 99,34% sampahnya sudah berhasil untuk dikelola dengan pengurangan sampah sebanyak 22,68% dan melalui penanganan sampah sebanyak 76,78%. Kemudian sisanya sebanyak 0,57% sampah belum mendapat penanganan (<https://bappeda.jogjakota.go.id/detail/index/21096>, diakses pada tanggal 28 Juli 2023). Selama ini sampah-sampah yang telah ditampung di tempat pembuangan sementara Kota Yogyakarta, nantinya dibuang lagi ke TPA Piyungan sebagai tempat pembuangan akhir. Namun, karena banyaknya sampah yang dibawa ke TPA Piyungan, jumlahnya juga meningkat, menyebabkan TPA Piyungan kelebihan kapasitas. Rata-rata perharinya bisa mencapai 700 ton sampah yang masuk ke TPA

Piyungan. Karena hal tersebut TPA Piyungan juga sempat ditutup sementara, namun juga tidak dapat ditutup sepenuhnya karena terbatasnya lahan untuk membuat TPA baru.

Beberapa aspek yang dapat mempengaruhi dalam menghambat pengelolaan sampah selain bertambahnya jumlah penduduk yaitu ada aspek lingkungan, ekonomi, sosial, teknis, dan beberapa aspek yang mendukung lainnya. Jika melihat dari permasalahan yang terjadi, hal yang menyebabkan permasalahan sampah belum bisa teratasi secara maksimal diantaranya yaitu karena usaha yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah belum maksimal, masih banyak TPA yang belum dikelola dengan cara yang tepat.

Masalah sampah Yogyakarta dapat dilihat dari tiga pandangan, pertama masalah hilir yaitu dari masyarakat yang memproduksi sampah, kedua masalah proses yaitu organisasi yang mengelola sampah, kemudian ketiga masalah hulu yaitu pada tempat pembuangan akhir. Masalah hilir yang berasal dari masyarakat terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan dan pembuangan sampah. Kemudian di masalah proses, meskipun sudah disediakan tempat pembuangan sementara, tetapi belum ada penataan yang tepat. Selain itu konsep dari 3R (*Reuse, Replacement, Recycling*) belum diterapkan dengan semestinya. Permasalahan pada hulu terjadi karena pada sistem dan teknologi yang diterapkan belum maksimal sehingga sering terjadi kerusakan.

Salah satu penyumbang sampah terbesar kepada lingkungan berasal dari sampah rumah tangga (Ashlihah et al., 2020). Dikutip dari Kumparan.com, menurut survei yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta, LKFT UGM, dan Bappeda Kota Yogyakarta pada Tahun 2021 sampah yang berasal dari rumah tangga mencapai 63,7% (<https://kumparan.com/pandangan-jogja/fakta-210-ton-sampah-kota-yogya-dalam-sehari-rumah-tangga-sumbang-63-7-persen-20sHoBFiO1y/full>, diakses pada tanggal 13 Februari 2023). Sampah rumah tangga menurut Peraturan Walikota Yogyakarta No. 67 Tahun 2018 adalah sampah yang asalnya dari kegiatan yang

terjadi sehari-hari di dalam rumah tangga, tidak termasuk sampah spesifik dan tinja (Walikota Yogyakarta, 2018).

Golongan sampah rumah tangga berdasarkan sifatnya menurut Sejati (2009) ada tiga jenis yang meliputi sampah organik, anorganik, dan sampah berbahaya. Sampah organik ialah sampah yang mudah terurai seperti sisa sayuran, buah-buahan, daun-daun kering, dan lain-lain. Kemudian untuk sampah anorganik ialah sampah yang tidak mudah terurai meliputi pembungkus makanan, botol minuman, plastik, kaleng, kertas, dan lain-lain. Untuk sampah berbahaya contohnya seperti pecahan kaca, baterai, limbah racun kimia, dan lain-lain. Sampah yang tidak dikelola dengan baik seringkali diperlakukan dengan dibuang ke selokan, sungai, ditumpuk di tempat terbuka, atau juga ada yang dibakar. Sampah yang tidak dikelola dengan baik ini, nantinya dapat berdampak negatif terhadap lingkungan (Buhani et al., 2018). Oleh karena itu, pada sampah rumah tangga ini perlu perhatian khusus supaya masyarakat dan pemerintah dapat mengelolanya dengan baik. Salah satu hal yang dilakukan Pemerintah Kota Yogyakarta yaitu membuat program yang bernama Laron Sarungan yang dijalankan oleh DLH sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah sampah rumah tangga.

Laron Sarungan merupakan program pemerintah Kota Yogyakarta yang dijalankan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta yang bertempat di TPS3R Nitikan. Laron Sarungan mulai beroperasi pada Tahun 2021. Laron Sarungan didirikan untuk sarana edukasi kepada masyarakat Kota Yogyakarta supaya memahami akan cara-cara mengolah sampah, khususnya sampah rumah tangga yang nantinya dapat diterapkan di rumah. Selain itu, Laron Sarungan juga mempunyai tujuan untuk memaksimalkan pengolahan sampah secara terpadu dan menambah usaha untuk mengurangi sampah skala kota. Laron Sarungan memberikan edukasi pengolahan sampah rumah tangga organik dan anorganik. Selain itu, disana juga terdapat layanan kompos dan budidaya maggot.

Pada saat ini permasalahan sampah menjadi perhatian khusus di Indonesia karena setiap harinya produksi sampah terus meningkat, tetapi lahan sebagai tempat

pembuangan akhir tidak dapat memadai sampah tersebut. Akibatnya sampah terus menggunung dan mencemari lingkungan. Oleh karena itu, setiap daerah berusaha untuk mengatasi masalah sampah di daerahnya dengan berbagai program yang diterapkan di masyarakat. Di Kota Yogyakarta saat ini membuat program salah satunya Laron Sarungan yang merupakan sebuah laboratorium untuk mengelola sampah rumah tangga. Di laboratorium ini nantinya akan diajarkan cara mengelola sampah rumah tangga, baik organik maupun anorganik dengan berbagai metode.

Dengan adanya program Laron Sarungan yang dijalankan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Yogyakarta merupakan suatu langkah yang bagus untuk sarana edukasi kepada masyarakat tentang pengelolaan sampah dan membantu dalam mengatasi permasalahan sampah rumah tangga yang ada. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana efektivitas dari program Laron Sarungan dalam mengatasi masalah sampah rumah tangga di Kota Yogyakarta.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil suatu rumusan masalah yaitu Bagaimana efektivitas program Laron Sarungan dalam mengatasi masalah sampah rumah tangga di Kota Yogyakarta ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui keefektifan program Laron Sarungan dalam mengatasi masalah sampah rumah tangga di Kota Yogyakarta.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Dapat memberikan informasi terkait Program Laron Sarungan di Kota Yogyakarta dan dapat memberi kontribusi pada ilmu pengetahuan dalam bidang Ilmu Pemerintahan khususnya terkait Efektivitas Program Laron Sarungan
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam tema efektivitas untuk penelitian sejenisnya

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Penulis

Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, pengetahuan, dan pemahaman pada bidang Ilmu Pemerintahan khususnya terkait Efektivitas Program Laron Sarungan.

b. Bagi Objek Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam efektivitas membuat dan mengelola program apakah dapat berdampak baik sesuai yang direncanakan dan dilaksanakan.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini diantaranya yaitu :

#### **BAB I Pendahuluan**

Pada Bab 1 ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga sistematika penulisan.

#### **BAB II Tinjauan Pustaka**

Pada Bab 2 ini berisi tentang landasan teori yang digunakan pada penelitian ini.

#### **BAB III Metode Penelitian**

Pada Bab 3 ini berisi tentang desain penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, kerangka pikir, dan penelitian terdahulu.

#### **BAB IV Pembahasan**

Pada Bab 4 ini berisi tentang gambaran umum program dan juga efektivitas program.

#### **BAB V**

Pada Bab 5 ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian ini.